

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Grynnada Dinda Ayu Vaticasari

grynnadadinda@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of Good Corporate Governance, Profitability, and Leverage on the firm value of Pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While Good Corporate Governance was measured by Corporate Governance Efficiency, Profitability was measured by Return On Asset, and Leverage was measured by Debt to Equity Ratio. The research was quantitative with causal-comparatives as its method. Moreover, the data were secondary in the form of financial statements in the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 8 pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. According to the classical assumption test, it showed that all variables fulfilled the assumption and there was no violation. Likewise, from the F and R test, it showed that the model was properly used. Additionally, based on hypothesis test, it concluded that Corporate Governance Efficiency had a negative and insignificant effect on firm value. Similarly, Return On Asset had a negative and insignificant effect on firm value. On the other hand, Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on firm value.

Keywords: good corporate governance, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Efficiency*, Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets*, dan *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kasual komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 8 perusahaan farmasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi serta tidak terdapat pelanggaran, demikian uji F dan uji R menunjukkan model yang diajukan layak digunakan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh variabel; *Corporate Governance Efficiency* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dilanda wabah covid-19 dan seperti yang kita ketahui covid juga menjadi masalah di berbagai masalah kesehatan dunia. Sebagai bagian dari tenaga kesehatan, apoteker perlu mengetahui hal-hal terkait profesionalnya dalam bidang kesehatan hal ini juga upaya dalam kesiapsiagaan menghadapi covid-19. Pelayanan farmasi harus menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk menjalankan fungsinya sebagai unit yang mampu menyediakan kebutuhan obat dan alat kesehatan (alkes) sekaligus untuk

memberikan pelayanan langsung kepada pasien ataupun tenaga medis lainnya. Dari penjelasan tersebut maka salah satu adaptasi bisnis yang dilakukan yaitu dalam hal pengaturan komposisi penjualan produk yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Perusahaan harus bisa bersaing dengan para pesaing (*competitor*) yaitu dengan cara menyusun laporan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus menggambarkan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Tingginya nilai perusahaan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebelum investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan, terlebih dahulu mereka melihat nilai saham yang berlandaskan informasi yang diperoleh dari pasar modal. Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa ada tiga jenis penilaian saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai instrinsik (*intrinsic value*), nilai pasar (*market value*). Nilai buku merupakan suatu nilai saham menurut pembukuan emitmen. Nilai instrinsik merupakan nilai yang sebenarnya dari saham dan nilai pasar merupakan suatu pembukuan nilai saham di pasar saham. Perusahaan farmasi telah mendominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga perusahaan farmasi dijadikan pengukur seberapa pesat perkembangan perekonomian di Indonesia. Persaingan ini merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya.

Perusahaan harus mampu mengembangkan sistem baru yaitu dengan menerapkan program tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance* atau disebut dengan GCG). Effendi (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan salah satu pengendalian internal perusahaan bertujuan mengendalikan risiko yang signifikan untuk melengkapi tujuan bisnisnya dengan menganalisa asset perusahaan dan menaikkan nilai investasi pemegang saham yang berkelanjutan. Ketika perusahaan mempunyai tujuan bisnis yang baik, maka para pemegang saham akan mempercayai perusahaan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini menggunakan empat mekanisme untuk menguji *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat menjaga keseimbangan hal dan kewajiban antara pemegang saham, kreditur pemerintah, karyawan, dan stakeholder lainnya agar tidak ada pihak yang diragukan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholdernya, hal ini karena perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak hidup sendiri melainkan terkait dengan lingkungannya. Profitabilitas merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana. Profitabilitas sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, semakin meningkatnya profitabilitas maka perusahaan telah membuktikan bahwa kondisi perusahaan semakin baik dan investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan seluruh kekayaannya dalam memperoleh laba. Semakin mampu perusahaan tersebut mengelola kekayaannya maka semakin tinggi laba yang dihasilkan.

Menurut Mardiyati *et al.*, (2012) Perusahaan harus tetap dalam keadaan yang selalu memberikan keuntungan agar dapat menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi lebih diminati oleh investor. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan calon investor menanamkan modalnya. Dapat dinyatakan bahwa profitabilitas yaitu variabel penting dalam mengukur nilai perusahaan dan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sangat penting

dalam mempertahankan perusahaan dalam jangka waktu panjang, karena profitabilitas bisa menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (Hermuningsih, 2013).

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Harmono (2011:109) merupakan "gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba". Menurut Sartono (2011:122) adalah "kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva". Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Maryam (2014), *leverage* adalah penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun banyak perdebatan diantara ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio leverage ini. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Weston dan Copeland, 2010). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2018:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang maksimal penting bagi suatu perusahaan, dengan nilai perusahaan yang maksimal maka kemakmuran pemegang saham telah tercapai dan menjadi tujuan utama perusahaan. Peran nilai perusahaan sangat penting karena tingginya kemakmuran pemegang saham diikuti oleh tingginya nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Wicaksono, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana pada perusahaan yang dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

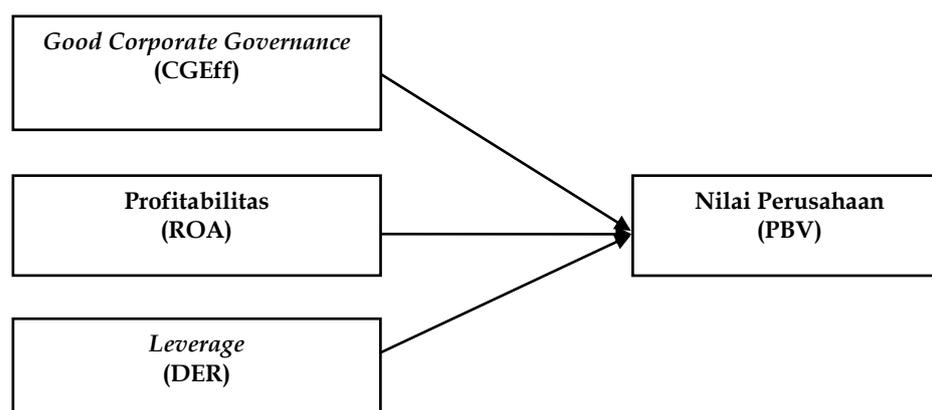
Leverage

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:95) *leverage* merupakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Pembiayaan dengan

hutang akan mempengaruhi perusahaan. Hal tersebut merupakan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Jika perusahaan gagal dalam membayar bunga atas hutang akan menyebabkan kesulitan keuangan dan akan berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Namun, penggunaan hutang juga dapat memberikan deduksi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham, karena penggunaan hutang harus seimbang antara keuntungan dan kerugian.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, peneliti dapat meninjau bagaimana pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan stakeholders lainnya untuk mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Wati, 2012). Nadhiyah (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aprillia (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wulansari (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan terjadi kontroversi dalam variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang akan keterkaitannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan dapat dinilai profitabilitasnya dengan berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Kasmir (2011:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dari berbagai macam cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2014:53). Menurut Susanti (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Nadhiyah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Aprillia

(2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Tassia (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Thaib (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan banyaknya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang akan keterkaitannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan penggunaan data pinjaman untuk meningkatkan potensi hasil (return) dari sebuah investasi. *Leverage* memiliki manfaat perhitungan yang bukan hanya mudah diperoleh, tetapi *leverage* mempunyai manfaat sendiri yang dapat dirasakan oleh perusahaan dan juga kreditor itu sendiri. Fahmi (2011:62) menyatakan rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Kamaludin dan Indriani (2019:95) *leverage* merupakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Pembiayaan dengan hutang akan mempengaruhi perusahaan. Hal tersebut merupakan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Menurut Susanti (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Nadhiyah (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Aprillia (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Tassia (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan terjadi kontroversi dalam variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang akan keterkaitannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Populasi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan salah satu spesifikasi yang terstruktur, sistematis, dan terencana. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Metode *Purposive Sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan metode *purposive sampling* menjadi metode yang sering dan mudah untuk dilakukan. Peneliti mengumpulkan dan memperoleh data secara langsung dari laporan tahunan perusahaan farmasi yang telah di publikasikan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan berkualitas yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian hasilnya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan populasi yang berfungsi sebagai wakil dari populasi, maka sampel yang telah diambil mampu secara representative dapat mewakili. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut: (1) 11 Perusahaan farmasi yang terdaftar dan masih

aktif di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, (2) Terdapat 3 perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 perusahaan yang digunakan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai dokumentasi pada setiap perusahaan berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sesudah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak didirikannya perusahaan sampai saat ini. Nilai perusahaan sangat penting terhadap perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena tingginya kemakmuran pemegang saham diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Good Corporate Governance (Corporate Governance Efficiency)

Good corporate governance merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan *stakeholdernya* terhadap perusahaan. GCG dipercaya sebagai praktik terbaik dalam sistem ekonomi pasar untuk mendorong persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Pada penelitian ini *good corporate governance* diprosikan dengan *corporate governance efficiency* yang digunakan pada perusahaan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CGEff} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

Profitabilitas (Return on Assets)

Profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total asset yang dipakai dalam perusahaan, sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage (Debt to Equity Ratio)

Leverage merupakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki. Apabila *Debt to Equity Ratio* semakin besar nilainya, maka kondisi keuangan perusahaan sangat beresiko, karena itu menunjukkan total hutang yang semakin banyak dan dibandingkan modal sendiri pada perusahaan. Jadi keberhasilan pendapatan yang diperoleh dalam perusahaan meningkatkan laba agar perusahaan dapat membayar atau menutupi hutang yang dimiliki. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan sebagai analisis data yang mengumpulkan data tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penggunaan masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan informasi yang disajikan, seperti mean, median, modus, *standart deviation*, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda guna untuk mengetahui pengaruh dari variabel *independent* (bebas) yaitu *Corporate Gofernance Efficiency*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan sebagai variabel *dependent* (terikat). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 CGEFF + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi masing-masing *variabel independent* (bebas)

CGEff : *Corporate Governance Efficiency*

ROA : *Return On Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

E : *Standart Error* (Variabel Pengganggu)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi deskriptif dan dengan mudah menggambarkan data yang nantinya akan diolah, sehingga diharapkan pembaca dan peneliti selanjutnya dapat dengan mudah memahami isi penelitian ini. Analisis deskriptif semacam ini sering melihat data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (simpangan baku), jumlah data (N) Analisis deskripif yang dilakukan meliputi variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diukur menggunakan *corporate governance efficiency* (CGEff), profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), dan *leverage* yang diukur menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER), juga variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	40	,25	,50	,3945	,06880
Profitabilitas	40	-,03	,92	,1140	,14688
Leverage	40	,08	2,98	,7195	,65623
Nilai Perusahaan	40	,85	40,56	6,3043	9,91862
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas hasil uji analisis deskriptif dapat diketahui (N) pada tabel menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 40 data, dengan 8 perusahaan dan pada periode 2016-2020. Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif:

Variabel *Good Corporate Governance* (CGEff) dengan nilai minimum sebesar 0,25 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel *good corporate governance* (CGEff) sebesar 0,3945 dan nilai standar deviasi pada variabel *good corporate governance* (CGEff) sebesar 0,06880.

Variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum sebesar -0,03 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,92. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,1140 dan nilai standar deviasi pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,14688.

Variabel *Leverage* (DER) dengan nilai minimum sebesar 0,08 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,98. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel *leverage* (DER) sebesar 0,7195 dan nilai standar deviasi pada variabel *leverage* (DER) sebesar 0,65623.

Variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai minimum sebesar 0,85 sedangkan nilai maksimum sebesar 40,56. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 6,3043 dan nilai standar deviasi pada variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 9,91862.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan 2 pendekatan, antara lain:

Metode Kolmogorov-Smirnov

Merupakan pengujian normalitas yang dilakukan berdasarkan nilai probabilitas *Asymtotic Significance (2-tailed)*, sebagai berikut: jika nilai probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria pengujian diatas kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS, maka pada *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji NormalitasKolmogorov-Smirnov
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

		UnstandardizedResidual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,77424467
MostExtremeDifferences	Absolute	,099
	Positive	,097
	Negative	-,099
TestStatistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

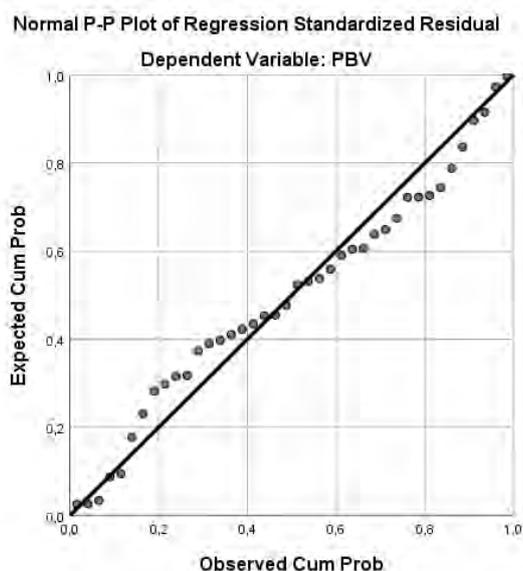
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil dari output SPSS analisis pada Tabel 2 diatas, maka diperoleh besarnya nilai pengujian normalitas residual yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan 0,200 diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik menggunakan grafik normal P-P plot of regression standard merupakan uji normalitas, dengan pengujian ini maka diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X (*observed cum prob*) dan Y (*expected cum prob*). Berikut ini merupakan hasil data menggunakan SPSS:



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas adanya dengan melihat nilai Variance Inflation Factor(VIF). Berikut merupakan hasil dari uji multikolonieritas yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CGEff	,813	1,230
	ROA	,837	1,195
	DER	,877	1,140

Dependent Variable: PBV

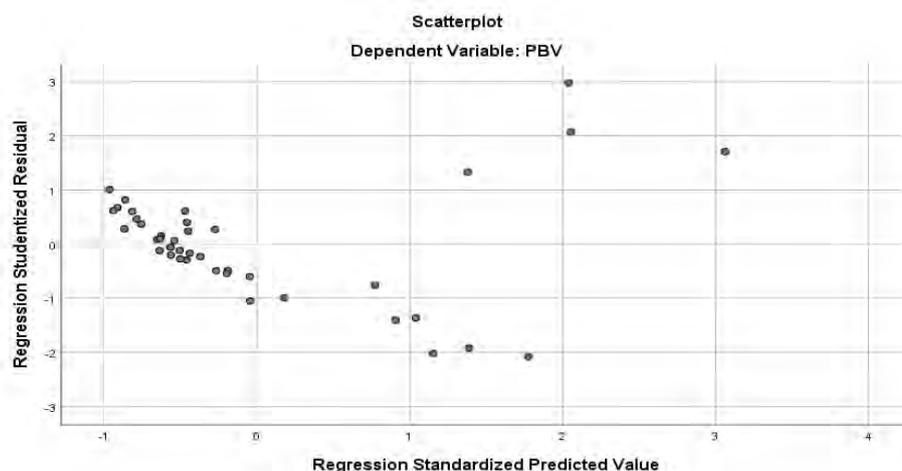
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel bebas (independen) berturut-turut sebagai berikut: (1) Nilai tolerance CGEff 0,813 > 0,10 dan nilai VIF CGEff 1,230 < 10. (2) Nilai tolerance ROA 0,837 > 0,10 dan nilai VIF ROA 1,195 < 10. (3) Nilai tolerance DER 0,877 > 0,10 dan nilai VIF DER 1,140 < 10

Maka hasil yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas diantara variabel CGEff, ROA, dan DER di dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan peneliti untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan antara variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dengan program SPSS.



Gambar 2
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah 0 (nol) pada sumbu *regression standardized*. Hal ini memiliki kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji bahwa ada tidaknya korelasi penyimpangan asumsi pada periode tertentu dengan penyimpangan pada periode sebelumnya maka digunakan uji autokorelasi. Batasan dalam uji autokorelasi ini yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson Tes (uji D-W). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya: Jika Durbin-Watson +2 maka terdapat autokorelasi yang negatif, Jika Durbin-Watson -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi, Jika Durbin-Watson dibawah -2 maka terdapat autokorelasi yang positif.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

ChangeStatistics				
Model	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	3	36	,000	1,295

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CGEff

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa hasil penelitian dari uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,295. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai D-W di antara -2 hingga 2 yaitu $-2 < 1,295 < 2$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas *Good Corporate Governance* (CGEff), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dengan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (PBV) dengan penggunaan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoeff	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,397	8,194		1,635	,111
	CGEff	-,307	,182	-,213	-1,685	,101
	ROA	-,140	,084	-,208	-1,674	,103
	DER	,092	,018	,607	4,995	,000

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Modal regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PBV = 13,397 + (-0,307)CGEff + (-0,140)ROA + 0,092DER + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta (α) 13,397 merupakan nilai konstanta (α) yang dihasilkan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa jika variabel *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* maka nilai perusahaan akan tetap sebesar 13,397.

Koefisien regresi *good corporate governance* (CGEff) Nilai koefisien regresi pada *good corporate governance*, *corporate governance efficiency* (CGEff) sebesar - 0,307 yang menunjukkan pada arah angka negative atau tidak searah antara *corporate governance efficiency* (CGEff) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini bisa diartikan bahwa, jika *corporate governance efficiency* naik maka nilai perusahaan akan turun dengan asumsi variabel lain konstan. Dan sebaliknya, jika nilai *good corporate governance* turun maka nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) Profitabilitas, *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,140 yang menunjukkan pada arah angka negative atau tidak searah antara *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini diartikan bahwa, jika *return on assets* naik maka nilai perusahaan turun dengan asumsi variabel lain konstan. Dan sebaliknya jika nilai profitabilitas turun maka nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi *leverage* (DER) *Leverage, Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,092 yang menunjukkan pada arah angka positif atau searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini bisa diartikan bahwa, jika *debt to equity ratio* naik maka nilai perusahaan naik dengan asumsi variabel lain konstan. Dan sebaliknya jika nilai *leverage* turun maka nilai perusahaan akan diikuti dengan penurunan terhadap nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda terhadap variabel terikat. Berikut kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan terhadap uji F dan dijelaskan pada Tabel 6. Jika tingkat signifikan uji F < 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian, Jika tingkat signifikan uji F > 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2047,054	3	682,351	13,725	,000 ^b
	Residual	1789,725	36	49,715		
	Total	3836,780	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CGEff

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 diatas diketahui bahwa statistic hitung dari output perhitungan SPSS F hitung adalah 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, maka dengan adanya hal tersebut hasil yang diperoleh dari penelitian layak untuk dianalisa berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentasi variasi digunakan untuk mengukur naik

turunnya pada variabel bebas (dependen). Gambaran formulasi pada (R^2) besarnya adalah $0 < R^2 < 1$. Berikut merupakan hasil uji R^2 yang telah diolah dengan program SPSS.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,730 ^a	,534	,495

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CGEff
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas diketahui bahwa hasil R^2 sebesar 0,534. Hal ini berarti kontribusi *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* dalam menerangkan nilai perusahaan sebesar 0,534 atau 53,4%. Sedangkan sisanya 46,6% menjelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengukur secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu *good corporate governance* (CGEff), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan taraf signifikan $< 0,05$. Berikut criteria pengujian:

Tabel 8
Hasil Uji hipotesis (t)

Coefficients ^a			
Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,635	,111	
CGEff	-1,685	,101	Tidak Signifikan
ROA	-1,674	,103	Tidak Signifikan
DER	4,995	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas dan tingkat signifikan pada Tabel 8 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pada Tabel 8 diatas pengujian variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar -1,685 dan tingkat signifikansi 0,101 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak, maka *Corporate Governance Efficiency* (CGEff) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan hipotesis menyatakan bahwa *good corporate governance* (*corporate governance efficiency*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pada Tabel 8 dalam pengujian variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar -1,674 dan tingkat signifikansi 0,103 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak, maka profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pada Tabel 8 dalam pengujian variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 4,995 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance (CGEff) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai sebesar 0,101 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ini dinyatakan ditolak. Dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* yang diukur menggunakan CGEff ini tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan mendasar bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Dikarenakan kurangnya anggota dewan komisaris, dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik serta masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih baik. Karena itu posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anggraini (2020), Nadhiyah (2021), dan Mirza (2020) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprillia (2019) dan Wulansari (2017) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperoleh dari uji t dengan nilai sebesar 0,103 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ini dinyatakan ditolak. Hal ini berarti keuntungan suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaib (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Susanti (2020), Anggraini (2020), Nadhiyah (2021), Aprillia (2019), dan Tassia (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat juga mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dan hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor juga lebih tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut.

Namun pada penelitian ini dikatakan bahwa profitabilitas tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil penelitiannya yang tidak signifikan dikarenakan perusahaan farmasi memiliki rata-rata profitabilitas yang rendah, sedangkan nilai perusahaan rata-rata memiliki nilai yang stagnan (tidak tumbuh atau tidak berkembang). Peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap hal tersebut signal yang negative dan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Leverage menunjukkan proporsi hutang perusahaan dan mengetahui jumlah aset perusahaan yang didanai dengan menggunakan total hutang menunjukkan proporsi utang perusahaan serta mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan total utang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil uji t sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ini dinyatakan diterima. Tetapi, tidak semata-mata nilai *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena ada struktur modal optimal yang baik pada perusahaan sehingga dapat meminimalisir resiko dari nilai leverage yang tinggi. Struktur modal yang baik diantaranya perusahaan bisa untuk membagi modal sendiri dan modal dari pihak eksternal sehingga akan meminimalisir hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Susanti (2020) dan Aprillia (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadhiyah (2021), Tassia (2020) dan Mirza (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi, hal ini menjelaskan bahwa *good corporate governance* tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan mendasar bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi karena *good corporate governance* tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi, hal ini menjelaskan bahwa keuntungan suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi, hal ini menjelaskan bahwa *leverage* merupakan faktor yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan nilai perusahaan, karena hutang yang tinggidisertai dengan pengelolaan yang efektif dan efisien akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan asetnya.

Saran

Berdasarkan hasil uraian analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan farmasi sebaiknya mempertahankan variabel *leverage* karena pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan investor. (2) Bagi investor agar lebih teliti serta memperhitungkan faktor lain pada pengambilan keputusan agar melakukan investasi dan tidak hanya menurut faktor rasio keuangan saja namun juga menurut faktor lain diluar penelitian dan menambahkan variabel-variabel bebas lainnya. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian yang berkaitan menggunakan topik ini atau sejenis dengan menambah jumlah variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian serta menambahkan periode data pengamatan yang akan diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, R. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 8(4): 1-15.
- Effendi, B. 2019. Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. 1(3): 149-157.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Indonesia. 16(2): 127-148.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2019. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Mardiyati, Umi; Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 3(1).
- Martono dan Harjito, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Maryam, S. 2014. *Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanudin. Makassar.
- Mirza, Y. K. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(10): 1-17.
- Nadhiyah, P. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 10(4): 1-14.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, I. A. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 9(10): 1-16.
- Tassia, R. A. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 8(5): 1-20.
- Thaib, I. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. 1(1).
- Wati, Like Monisa. 2012. Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal Manajemen*. 1(1).
- Weston, F. J dan Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Bina rupa Aksara Publisher. Jakarta.
- Wicaksono, A. 2014. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Wulansari, R. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 6(8): 1-19.